BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kerja praktik terhadap orientasi mengenai "Tinjauan Atas Penyusunan Dan Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten", maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Operasional pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
   - Penyusunan anggaran biaya operasional pada PT PLN disusun setiap tahun berdasarkan prosedur penyusunan anggaran yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebijakan perusahaan. Didalamnya penyusunan kerangka kerja berisi uraian yang terinci dan jelas, sehingga sangat memudahkan dalam melakukan evaluasi dan pengawasan pelaksanaan kegiatan, baik untuk kegiatan harian maupun untuk kegiatan bulanan, sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah ditetapkan oleh Direksi.
   - Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada PT PLN menggunakan dua metode, yaitu metode *Bottom Up* dan metode *Top Down*. Kombinasi kedua metode tersebut untuk menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis antara bawahan dengan atasan, dalam rangka penyusunan anggaran biaya operasional yang optimal.
   - Pada saat penyusunan anggaran biaya operasional, PT PLN memperhatikan sumber daya, sumber data dalam realisasi anggaran tahun sebelumnya sebagai gambaran nyata yang harus diimplementasikan terhadap penyusunan anggaran tahun mendatang.
2. Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten tidak sesuai, hal ini dapat terlihat dari :
   - Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional tahun 2008 total biaya operasi perencanaan sebesar Rp.1.402.207.163.000, dalam realisasinya

Rp.1.364.256.888.000, tersisa dana sebesar Rp.37.950.275.000 atau menurun sebesar 2,71% dari anggaran yang direncanakan.

- Tahun 2009 total biaya operasi yang direncanakan sebesar Rp.1.469.804.469.000, realisasinya sebesar Rp.1.481.005.821.000, berarti terjadi defisit sebesar Rp.11.201.352.000 atau meningkat sebesar 0,76% dari anggaran yang direncanakan.
- Defisit sebesar Rp.11.201.352.000 atau meningkat sebesar 0,76% dari anggaran yang direncanakan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan dalam jasa borongan mengalami peningkatan dari anggaran yang direncanakan, diakibatkan adanya bencana alam yang merusak pada jaringan dan prasarana gedung, dimana kerusakan tersebut harus secepatnya dilakukan perbaikan, agar pasokan listrik tidak terganggu.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan, yaitu:

- Nilai mata anggaran operasional PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) perlu peninjauan kembali untuk mengantisipasi selisih anggaran perencanaan dengan realisasi anggaran, sehingga perbedaan biaya tidak terlalu besar.
- PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebaiknya mengalokasikan biaya khusus untuk mengantisipasi terjadinya defisit pelaksanaan anggaran akibat fluktuasi harga pasar terhadap peralatan dan material.
- Sehubungan sulit diprediksi terhadap terjadinya bencana alam, sebaiknya ada alokasi dana khusus, agar anggaran operasi tidak terganggu.